

Stop Bullying: Sosialisasi dan Penyuluhan Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 1 Kota Mojokerto dengan Pendidikan Karakter

Hikmah Muhaimin¹, Dian Wijaya², Ahmad Hasan Afandi³, Fatihatul Lailiyah⁴, Clarissa Anggi⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit

e-mail: hikmahip@unim.ac.id^{1}, dianw@unim.ac.id², hasan.afandi@unim.ac.id³,
fatihalailiyah@unim.ac.id⁴, anggiclarisa3@gmail.com⁵

Abstract

The problem of bullying among students at school is very worrying because it is recurrent and is even considered to be just a joke, which can disturb the victim's psychological well-being. Bullying behaviour can occur in various environments with various types of bullying being committed. Verbal and relational bullying behaviour in school environments is often perceived by students as a joke or they may not even realise that these two actions constitute bullying. Greater awareness of bullying, as well as more positive anti-bullying attitudes and behaviours, Bullying behaviour is aggressive and manipulative and can cause conflict for both the perpetrator and the victim. One of the causes is a lack of understanding of bullying among students, as well as a lack of understanding of character education. The objective of this community service activity is to educate students about bullying by promoting anti-bullying behaviour, in order to increase students' knowledge about bullying behaviour. The material was delivered using PowerPoint and evaluated through direct questions and answers during the presentation. The methods used in this activity included lectures, questions and answers, discussions, demonstrations and mentoring. The results achieved in this activity are students' understanding of the negative impacts of bullying behaviour. Participants in the activity are aware of their respective responsibilities in preventing bullying behaviour in the school environment. This activity is able to foster self-control to develop good habits in the family, school, and community environments.

Keywords: Bullying, Education, Character.

Abstrak

Permasalahan bullying yang terjadi pada peserta didik di sekolah merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan karena terus berulang dan bahkan dianggap hanya sebagai sebuah candaan sehingga dapat mengganggu psikologis korban. Perilaku bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan dengan berbagai pula jenis bullying yang dilakukan. Perilaku bullying verbal dan relasional di lingkungan sekolah sering kali dianggap peserta didik sebagai candaan atau bahkan tidak menyadari bahwa kedua tindakan tersebut adalah bullying. Kesadaran yang lebih baik mengenai bullying, serta sikap dan perilaku anti-bullying yang lebih positif, perilaku bullying merupakan tindakan agresif dan manipulatif yang dapat menimbulkan konflik bagi pelaku dan korbannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap bullying, serta kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait bullying dengan sosialisasi perilaku anti-bullying, dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying. Penyampaian materi melalui power point serta evaluasi berupa tanya jawab secara langsung saat penyampaian materi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, serta pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman siswa mengenai dampak negatif perilaku bullying. Peserta kegiatan sadar akan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mampu membentuk sikap mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kata kunci: Bullying, Pendidikan, Karakter.

1. PENDAHULUAN

Generasi pemimpin yang kompeten dan berintegritas dapat dibangun atas dasar pendidikan yang berkeadilan. Meskipun demikian, beberapa praktik di sekolah masih belum sepenuhnya mendukung prinsip keadilan. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik

tanpa terkecuali. Bullying hanyalah salah satu contoh dari banyak bentuk kasus peserta didik yang masih terjadi di sekolah saat ini. Bullying merupakan masalah besar yang terus berlanjut dan bahkan meningkat setiap tahunnya di sekolah-sekolah di Indonesia (Filosofianita et al., 2023). Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk bullying fisik dan psikologis, serta berdampak pada anak-anak di Indonesia (Saraswati, 2020). Agresi yang dilakukan oleh satu atau lebih individu atau kelompok dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian fisik atau psikologis pada orang lain dikenal sebagai bullying (Filosofianita et al., 2023). Keinginan untuk menyakiti orang lain oleh individu atau kelompok yang menganggap dirinya lebih kuat daripada pelaku intimidasi dikenal sebagai perundungan (Frontina et al., 2023). Jenis-jenis bullying yakni bullying non-verbal, verbal, dan relasional (Sugma & Azhar, 2020). Contoh bullying fisik yang dapat terjadi di sekolah khususnya jenjang SD berupa tendangan, pukulan, tamparan, atau meludahi seseorang. Sedangkan contoh bullying verbal berupa ejekan, umpatan, cacian, dan fitnah yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Munculnya kelompok tertentu yang tidak cocok dengan kelompok atau individu lain dapat menyebabkan pengucilan, yang pada gilirannya memicu terjadinya bullying relasional.

Children's Defense Fund (CDF) tahun 2010 menyatakan masalah kesehatan mental mempengaruhi jutaan anak-anak seperti gangguan emosi, perilaku dan mental (Nauli et al., 2017). Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencermati kenaikan kasus pelecehan terhadap anak dari tahun-tahun sebelumnya. Hingga tahun 2022, 119 kasus bullying telah dilaporkan. Pada saat yang sama, jumlah kasus yang tidak dilaporkan tentu jauh lebih tinggi. Terdata 119 kasus baru muncul ke "permukaan", sementara masih banyak lagi kasus yang berada di bawah permukaan dan tidak terdeteksi (Faqih, 2023). Banyaknya kasus bullying di sekolah menjadi hal yang sangat memprihatinkan, jumlah kasus bullying di sekolah semakin meningkat bahkan menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Berdasarkan pusat data dan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan, dari Januari tahun 2024 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dan dari jumlah tersebut sebanyak 861 kasus terjadi di lingkup satuan Pendidikan. Perincian kasusnya yaitu, anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas Pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus, dan 1.494 menyangkut pelanggaran terhadap perlindungan anak.

Bullying merupakan suatu tindakan yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang melalui secara verbal, fisik dan psikologis sehingga dapat menyebabkan korban trauma, tertekan dan tidak berdaya. Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu (Yuliani, 2019). Budaya bullying (kekerasan) sangat sulit untuk dihentikan, bahkan bullying terjadi atas nama senioritas di kalangan peserta didik. Seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman serta melindungi peserta didik, tetapi kenyataannya tidak demikian. Bullying dilakukan berulang kali, dan ada pula yang bullying yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah menjadi topik utama di halaman media cetak maupun elektronik. Masalah bullying akan terus berulang jika tidak ditangani secara tepat dan berkesambungan dari akar permasalahannya (Safaat, 2023). Disebutkan dalam Jurnal Fakta Hukum Seorang siswa SMA di Banyuwangi menjalani operasi pemotongan 4 sentimeter dari tulang pahanya setelah dibully dan dianiaya oleh teman-teman sekelasnya. Sementara itu di bulan Februari, siswa SMA Negeri 3 Palopo di Unggulan membutuhkan perawatan medis setelah disekap, dipukuli dan dipukuli oleh lima pelaku yang juga teman sekolah mereka.

Di sebuah perguruan tinggi, seorang mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UMI) tewas di senat yang dipimpin oleh orang tua korban. Insiden serupa pernah terjadi di beberapa kampus di masa lalu, menjadi preseden negatif untuk praktik di kampus (Faqih, 2023). Lingkungan yang paling tepat untuk mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa salah satunya adalah sekolah, program penguatan pendidikan karakter dijalankan pada jenjang pendidikan dasar, dan akan terus diperkuat hingga pendidikan menengah untuk semakin memantapkan nilai-nilai karakter peserta didik. Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah sekolah negeri ataupun swasta, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bullying. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak siswa yang terlibat dalam aksi bullying di lingkungan sekolah. Selain itu masih banyak siswa SDN Kraggan 1 Kota Mojokerto yang belum mengenal bullying, para siswa membutuhkan pemahaman mengenai bullying dan bagaimana menerapkan perilaku anti bullying.

Melalui pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Stop Bullying: Sosialisasi dan Penyuluhan Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar Negeri Kraggan 1 Kota Mojokerto Dengan Pendidikan Karakter” diharapkan dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di sekolah dan tumbuhnya perilaku anti bullying pada siswa/siswa serta terciptanya karakter baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter. Hasil kajian literatur yang penulis lakukan, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan hanya sebatas tentang mengurangi dan mencegah perilaku bullying menggunakan metode sosialisasi, tetapi terkait pengenalan mengenai jenis perilaku bullying dan pemberian edukasi Pendidikan karakter belum pernah dilakukan. Sehingga, berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada siswa-siswi mengenai jenis perilaku bullying dan edukasi Pendidikan karakter guna meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait perilaku bullying.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi Perilaku Anti Bullying Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Dengan Edukasi Pendidikan Karakter. Sosialisasi atau penyuluhan merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tahapan pelatihan yang dilakukan: 1. Tahap Persiapan Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survey ke SDN Kraggan I Kota Mojokerto b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan c. Penyusunan bahan/materi Sosialisasi Perilaku Anti Bullying dan Pencegahan Bullying Di Sekolah Melalui Edukasi Pendidikan Karakter. 2. Tahap Pelaksanaan PKM Tahapan dimana kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai yang sudah direncanakan bersama-sama. 3. Tahap Sosialisasi Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode sosialisasi yaitu: a. Metode ceramah: Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui apa itu bullying, bahaya dari perilaku bullying dan dampaknya baik untuk korban, pelaku dan saksi dari tindakan bullying serta bagaimana menerapkan perilaku anti bullying. b. Metode Tanya jawab: Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta sosialisasi, metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan tentang pentingnya mengetahui apa itu bullying dan bagaimana dampak perilaku bullying dan pentingnya membangun perilaku anti bullying dengan Pendidikan karakter.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN Kraggan 1 Kota Mojokerto Jawa Timur Indonesia. Sekolah ini dipilih karena berada dekat dengan Universitas Islam Mjapahit sehingga tujuan pengabdian dalam kegiatan ini dapat tercapai dengan memberikan manfaat pada masyarakat lingkungan sekitar. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan pada 28 Agustus 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di SDN Kraggan 1 Kota Mojokerto, pemateri menyampaikan materi secara langsung di Aula SDN Kraggan 1 Kota Mojokerto yaitu diikuti oleh kelas 4 sampai 6. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat pentingnya memahami bullying dan memberikan pendidikan karakter untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik, membangun perilaku anti bullying sehingga dapat berkembang dengan perilaku yang lebih baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Sosialisasi dalam PKM

Peserta	Jumlah Peserta
Dosen/Pemateri	3 Orang
Guru	7 orang
Tim Pendamping Kekerasan Anak Kota Mojokerto	10 orang
Siswa	80 orang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman terkait tindakan tindakan negatif dalam perilaku bullying, materi di kaitkan dengan fenomena yang sering terjadi saat ini dalam

kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang akurat dan terbaru sehingga dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh peserta kegiatan PKM. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta didik dalam perilaku bullying, materi di kaitkan dengan fenomena yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang akurat dan terbaru sehingga dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh peserta kegiatan PKM. Sambutan Kepala Sekolah SDN Kranggan 1 Kota Mojokerto & Ketua Pendamping Kekerasan Anak Kota Mojokerto.

Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis bullying yang sering dialami oleh peserta didik, yaitu: bullying secara fisik, verbal, relasional, cyber dan prejudicial bullying, sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis bullying ini. Hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai bullying terhadap peserta didik. Dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi secara berulang. Bullying merupakan tindakan kekerasan yang biasanya didapatkan dalam lingkup peserta didik yang dilakukan oleh pelaku baik secara individu maupun kelompok yang memiliki lebih kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah.

Gambar 2. Narasumber sedang menyampaikan materi: Dr. Hj. Hikmah Muhaimin., M.PSDM & Hj. Rustia., M.S.i



Jika di bahasakan dengan Bahasa Indonesia, bullying memiliki arti yaitu intimidasi. Dapat diartikan secara umum tindakan bullying terjadi karena adanya ketidak seimbangan dari berbagai pihak baik secara kekuasaan maupun kekuatan antara pelaku dan korban (Kasenda et al., 2023). Bullying banyak terjadi pada anak-anak sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan masa transisi dalam perkembangan anak-anak ke periode dewasa terjadi pada masa remaja, masa transisi ini merupakan masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Periode remaja merupakan klimaks dari periode perkembangan sebelumnya, dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap (Aprilia et al., 2023).

Gambar 3. Membuat permainan dan menjawab dari narasumber tentang stop bulliying



Jenis bullying terbagi menjadi empat yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying secara sosial dan bullying secara cyber (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020) (Sapariah Anggraini & Dewi, 2023). Menurut Katayana, Bullying yang biasa dialami anak dan remaja antara lain yaitu: 1. Bullying secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyandung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari bullying jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental. 2. Bullying verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya. 3. Bullying relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang. 4. Cyber Bullying, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan. 5. Prejudicial Bullying, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial. Selain mengenai jenis-jenis perilaku bullying yang terjadi pada anak dan remaja, dijelaskan juga beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua agar anak terhindar dari perilaku bullying. Hal tersebut antara lain: (1) membangun konsep diri yang baik; (2) mendukung minat dan bakat anak; (3) mengajarkan anak perlunya mengatakan tidak pada hal-hal yang tidak disukainya; (4) memberikan dukungan penuh terhadap anak; (5) mencegah anak jadi pelaku bullying; (6) membangun rasa empati pada anak; (7) membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar, bukan takut sanksi atau hukuman tetapi karena malu melanggar aturan Bersama (NAJWA et al., 2023). Peserta didik yang mendapatkan perlakuan bullying baik secara verbal maupun langsung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahkan bagi diri korban seperti dampak psikis yang timbul dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman di kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut.

Kemudian yang bisa timbul dalam diri korban seperti siswa menjadi pendiam atau murung, merasa ketakutan, mudah cemas, mengalami ketidak nyamanan atau kegelisahan yang tidak wajar dan

bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah. Dalam dunia pendidikan, karakter adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh kita semua. Karakter adalah salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya. Karakter juga merupakan sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup (Hidayat et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindakan kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah (Yuyarti, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif dilihat dari pemahaman peserta didik yang hadir mengenai bahaya dari perilaku bullying, edukasi pemahaman pendidikan karakter sangat diperlukan oleh generasi penerus bangsa saat ini, serta dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar mata rantai bullying bisa diputus dan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, sehingga peserta didik dapat terlindungi dari hal-hal yang membahayakan psikis maupun psikologisnya.

4. KESIMPULAN

Pemahaman siswa, mengenai dampak negatif perilaku bullying. Peserta kegiatan sadar akan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mampu membentuk sikap mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah pelaksanaan PKM dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Sosial Perlindungan Anak Dan Perempuan Kota Mojokerto, Tim Pendamping Kekerasan Anak Kota Mojokerto, yang telah memberikan dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Teman sejawat dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Islam Majapahit Mojokerto yang telah membantu dalam mempersiapkan kegiatan dengan baik, serta mitra PKM yaitu SDN Kranggan 1 Kota Mojokerto yang telah memberikan kesempatan sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Faqih, A. (2023). Reoptimalisasi Kebijakan Hukum Perlindungan Anak Dalam Penanganan Kasus Perundungan (Bullying) Di Indonesia. *Jurnal Fakta Hukum (JFH)*, 1(2), 74–83. [https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum\(jfh\).v1i2.54](https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum(jfh).v1i2.54)
- Filosofianita, A., Supriatna, M., & Nadhirah, N. A. (2023). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Korban Perundungan (Bullying). *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur*, 9(3), 92–101. *Kreatif*, 9(1), 52–57.
- Hidayat, A., Utami, I. S., Marasabessy, A. C., & Prastini, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Potensi Peserta Didik Di Sd Swasta Terpadu Bina Ilmu Parung. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 195–203.
- Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., Lini, S., & Asare, S. (2023). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 468–472. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua.

-
- COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 13–17.
<https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Nauli, F. A., Jumaini, & Elita, V. (2017). Analisis Kondisi Bullying pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), 11–20.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. 1(2), 97–100.
- Sapariah Anggraini, & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Saraswati, R. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1–15.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*. Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal*